

Perancangan Film Dokumenter Expository Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Situs Peninggalan Bersejarah

Ahmad Walid Hujairi

Departemen Teknologi Multimedia Kreatif

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
walid@pens.ac.id

Taufikur Rahman

Departemen Teknologi Multimedia Kreatif

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
taufikur@pens.ac.id

Deny Fardiasnyah Putra

Departemen Teknologi Multimedia Kreatif

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
deny@pens.ac.id

Lusiana Agustien

Departemen Teknik Komputer dan Informatika

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
lusiana@pens.ac.id

Abstract— Production of multimedia content in the form of documentary films is one of the media to convey information to the public for various purposes. In this design, the documentary is presented using an expository approach to introduce the historical heritage site of the Jamik Sumenep Mosque which was founded in 1787 AD during the XXXI Panembahan Somala King of Sumenep. This study aims to design a documentary film on the history of the Jamik Sumenep Mosque using the Expository approach to increase public understanding of the history of the Sumenep Jamik Mosque. Respondents in this study were the community, especially the Sumenep community, totaling 40 respondents using convenience sampling. Researchers distributed pretest and posttest questionnaires related to the history of the Jamik Sumenep Mosque online to determine the effectiveness of public understanding, especially the Sumenep community. Based on the results of data analysis found an increase of 24.3%. The level of respondents' satisfaction with this documentary is 87%, so the writer hopes that this documentary can be one of the additional forms of information media about the historical sites of Islamic civilization in Sumenep district.

Keywords— Expository, Documentary Film, Design, History of Jamik Sumenep Mosque, Design,

Abstrak— Produksi konten multimedia dalam bentuk film dokumenter merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam berbagai macam tujuan. Dalam perancangan kali ini film dokumenter disajikan menggunakan pendekatan ekspository untuk memperkenalkan situs peninggalan sejarah Masjid Jamik Sumenep yang berdiri sejak tahun 1787 masehi pada masa Panembahan Somala Raja Sumenep ke XXXI. Penelitian ini bertujuan untuk merancang film dokumenter sejarah Masjid Jamik Sumenep menggunakan pendekatan *Expository* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah masjid Jamik Sumenep. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat khususnya masyarakat Sumenep berjumlah 40 responden dengan menggunakan convenience sampling. Peneliti menyebarkan kuesioner pretest dan posttest terkait sejarah Masjid Jamik Sumenep secara online untuk mengetahui efektivitas pemahaman masyarakat khususnya masyarakat Sumenep. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan hasil

peningkatan yang sebanyak 24,3%. Tingkat kepuasan responden terhadap film dokumenter ini sebesar 87% sehingga besar harapan penulis jika film dokumenter ini dapat menjadialah satu bentuk tambahan media informasi mengenai situs peninggalan sejarah peradaban Islam di kabupaten Sumenep.

Keywords— *Ekspository, Film Dokumenter, Perancangan, Sejarah Masjid Jamik Sumenep, Perancangan,*

PENDAHULUAN

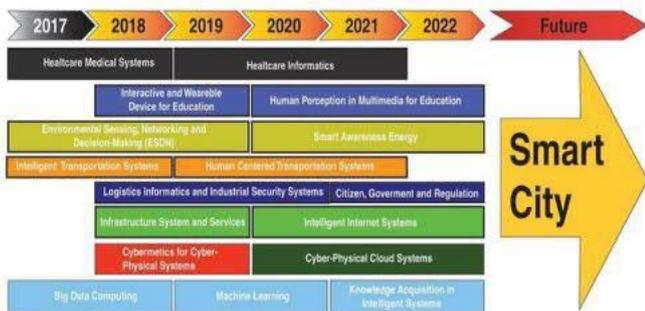
Media konten multimedia yang masih mendapat tempat utuh dalam masyarakat yakni media audio visual. Media audio visual ini mengandalkan 2 indera manusia secara bersamaan yakni indera pendengaran (Audio) dan indera Penglihatan (Visual), sehingga dapat menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Banyak variasi informasi yang bisa disampaikan melalui saluran media Audio Visual diantaranya adalah film dokumenter. Film dokumenter dapat menyuguhkan sudut pandang tertentu yang sangat memungkinkan untuk dapat menarik perhatian penonton, selain sebagai media kritik sosial ada juga yang menggunakan film dokumenter sebagai biografi seorang tokoh, *travelling*, edukasi, investigasi, kebudayaan, sejarah dan lain sebagainya. [3]

Melalui pendekatan *Ekspository* film dokumenter mempunyai ciri khas menggunakan narator sebagai penutur tunggal. Pendekatan ini menyuguhkan gambar dengan disisipi narasi deskriptif yang menjelaskan tentang hal-hal atau informasi yang abstrak yang tidak dapat digambarkan oleh shot-shot visual. Sehingga film dokumenter dengan pendekatan ini lebih informatif dan deskriptif tanpa mengesampingkan cerita dari objek utamanya [3]. Selain ingin menyampaikan informasi, pembuat film dokumenter menginginkan para khalayak yang menonton tidak hanya mengetahui topik yang dibahas akan tetapi, dapat merasakan pesan dalam film dalam artian penonton dapat tersentuh dan berempati pada pesan film tersebut. [1]

Studi kasus pada penelitian ini adalah Masjid Panembahan Somala sebutan lain dari Masjid Jamik Sumenep yang merupakan landmark dari kabupaten yang berada di ujung

timur pulau Madura. Menurut data dari Simas Kemenag Masjid jami' Sumenep tercatat sebagai 10 bangunan masjid tertua dan mempunyai corak arsitektur khas di Nusantara. Dibangun sejak tahun 1779 masehi sampai 1787 masehi pada masa Panembahan Somala Raja Sumenep ke XXXI. Bangunan yang menjadi saksi tingginya pusat peradaban Islam di Sumenep sejak 3 abad silam. Masjid jamik Sumenep merupakan bangunan Pendukung dari kompleks Keraton Sumenep yang masih kokoh berdiri hingga saat ini. Perpaduan Arsitektur masjid yang bercorak Cina, Eropa, Arab dan Madura terlihat jelas pada gaya bangunan masjid tersebut. Hal itu menjadi Simbol kejayaan peradaban islam pada di kabupaten Sumenep [6].

Renstra Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2021 diantaranya bertujuan meningkatkan pelestarian, pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya di kabupaten Sumenep, mengingat Masjid Jamik Sumenep sebagai kawasan wisata religi yang merupakan cagar budaya di kabupaten sumenep. Selain itu, peningkatan baik kualitas maupun kuantitas para pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreativitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film. Hal ini sejalan dengan Roadmap Penelitian Unggulan PENS pada SmartCity dengan tema Human Perception In Multimedia For Education yaitu Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai proses memberi edukasi kepada masyarakat dalam bentuk konten produksi multimedia dalam bentuk film documenter.



Gambar 1 Roadmap penelitian unggulan PENS Smart City

Penelitian terdahulu terkait perancangan film dokumenter dilakukan oleh hristo karuna [5] yang mengagkat suatu lembaga kemasyarakatan bernama Kewang yang mempunyai peran memelihara kebudayaan alam dan adat istiadat di Maluku. Film ini mempunyai tujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mauoun pemerintah agar ada upaya untuk melestarikan lingkungan dan menjaga eksistensi dari Kewang tersebut.

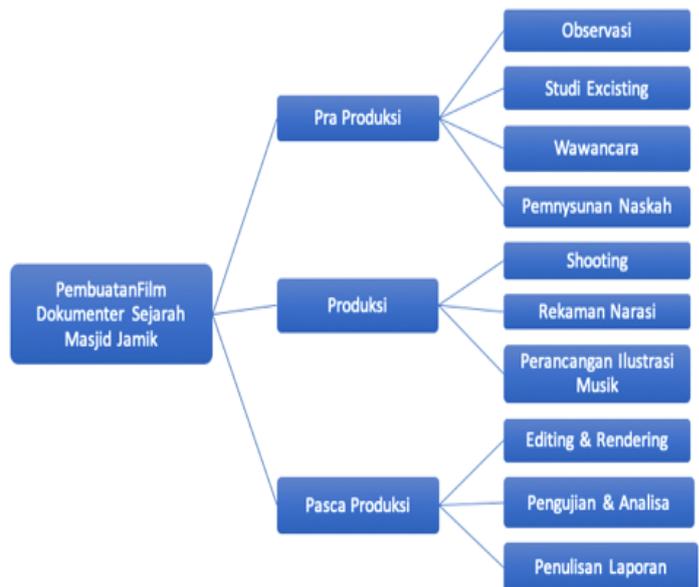
Penelitian yang serupa juga dilakukan dilakukan oleh Huda perkasa dan sayatman [6] yang merancang film documenter suntuik mengukap sejarah kawasan Purbakala Gunung Penanggungan. penelitian tersebut bertujuan memberi informasi kepada masyarakat mengenai warisan nenek moyang kawasan purbakala gunung Penanggungan, penelitian memberikan dua informasi penting kawasan purbakala gunung penanggungan diantaranya: banyaknya situs purbakala dan informasi sejarah budaya kearifan lokal yang berasal dari sekitar gunung Penanggungan.

Pembedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada pendekatan expository yang menjadi kekuatan narasi sebagai bentuk papara (eksplanation) sesuai dengan visual yang ditampilkan dalam film. Tujuan dari

perancangan film dokumenter ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan sejarah masjid jamik sumenep, serta Masjid Jamik Sumenep lebih dikenal masyarakat luas sebagai destinasi wisata religi. Film dokumenter dikemas dengan menyajikan penjelasan mengenai fakta-fakta sejarah masjid jamik yang menampilkan visual sinematik dipadukan dengan musik ilustrasi bernuansa etnik dan religi agar menambah kesan dramatis dan meningkatkan mood penonton, selain itu film disajikan dalam bentuk film pendek dengan mengefisiensikan durasi film agar mempermudah menonton film dokumenter melalui gawai. Hasil akhir dari film dokumenter akan disebar melalui media sosial.

METODOLOGI

Untuk menyelesaikan penelitian Perancangan Film Dokumenter Sejarah Masjid Jamik Sumenep Menggunakan Pendekatan Expository ini terbagi atas tiga tahap, tahap pertama yaitu tahap pra-produksi, selanjutnya tahap produksi, dan setelah semua proses produksi selesai dikerjakan, proses terakhir dalam pembuatan film ini adalah tahapan pasca-produksi. Proses pengerjaan pada setiap tahapannya digambarkan pada diagram alur pada gambar dibawah ini



Gambar 2. Perancangan Film

A. Pra Produksi

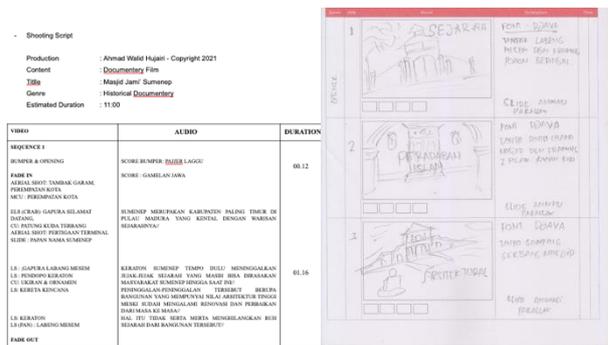
Film dokumenter iini akan mencakup beberapa hal tentang informasi sejarah Masjid Jami' Sumenep, hubungan dengan Keraton Sumenep penguasa pada masa itu, dan peran pemerintah daerah dalam rangka melestarikan dan mempromosikan masjid jami; sebagai warisan sejarah. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- Mengamati langsung, observasi lapangan serta melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan referensi dan masukan dari berbagai pihak agar dapat menentukan pesan yang akan dimunculkan dalam film dokumenter tersebut. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan langsung di Masjid Jamik Sumenep, Kabupaten Sumenep dan kawasan yang berkaitan seperti, kompleks Keraton Sumenep dan Komplek Asta Tinggi (Makam Raja-raja Sumenep).

- Study eksisting dilakukan sebagai referensi audio visual dari berbagai sumber yang tersedia sebagai acuan untuk membuat Film Dokumenter Sejarah Masjid Jamik Sumenep

Study Eksisting	Keterangan
	<p>Negeri Saba di Nusantara Keren</p> <p>Film dokumenter expository yang memberi informasi tentang sejarah negeri saba menurut KH. Fahmi Basya yang meyakini negeri saba berada di nusantara yang membentang dari Yogyakarta hingga Wonosobo</p>
	<p>Titik Peradaban - Peninggalan bersejarah Kota Sumenep Trans 7</p> <p>Film dokumenter bergenre features TV yang mengupas tentang keraton Sumenep dan peninggalan-peninggalan bersejarah di Sumenep</p>
	<p>Surau Khayangan Parawita</p> <p>Film Dokumenter Yang memberi informasi tentang kawasan purbakala di gunung penanggungan</p>

- Wawancara yang telah dilakukan: H. RB. Moh. Suyuti, SH (Pengurus masjid dan pemerhati sejarah), Sukaryo, SH, M. Si (Kabid Kebudayaan & Pariwisata Disparbudpora Sumenep dan Wisatawan mancanegara. Bahan wawancara selanjutnya menjadi bahan untuk proses tahapan Produksi dan pasca produksi.
- Menyusun naskah produksi diantaranya : Storyline sebagai acuan dasar alur cerita dalam film Dokumenter, selanjutnya dikembangkan dalam naskah Shooting script sebagai acuan dalam pengambilan visual dan merancang storyboard untuk kebutuhan grafis pada film dokumenter.

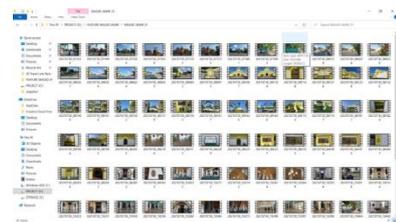


Gambar 3. Naskah Shooting Script & Storyboard

B. Produksi

Pada tahapan ini tentang pengimplementasian data-data yang telah dipersiapkan pada tahap pra produksi, yaitu proses atau tahap pengambilan gambar (*shooting*) pada tempat yang ditentukan dalam naskah, rekaman suara *dubbing* serta tahap *editing* dan *finishing*. Berikut beberapa tahap produksi antara lain:

- Melakukan *Shooting* Sesuai Naskah yang sudah ditentukan di lokasi Masjid Jamik dan tempat-tempat yang berkaitan dengan sejarah masjid Jamik Sumenep seperti, Keraton Sumenep alun-alun dan kompleks Asta Tinggi (Pemakaman Raja-Raja Sumenep) ladang pegaraman dan tempat-tempat ikonik di Kabupaten Sumenep



Gambar 4. Footage Shooting

- Melakukan perekaman audio *voice over* oleh narator sesuai naskah yang dibuat. perekaman menggunakan software DAW adobe audition CC 2020



Gambar 5. Perekaman Voice Over

- Perancangan musik ilustrasi pada film dokumenter. pembuatan score musik disesuaikan dalam setiap sequence sesuai kebutuhan dalam naskah. adapun score musik yang dibuat bernuansa tradisional dan arabic yang dibuat menggunakan software DAW FL Studio dan adobe audition CC 2020



Gambar 6. Perancangan Musik Ilustrasi menggunakan software FL studio 20

C. Pasca Produksi

- Pada tahap ini merupakan proses editing atau pengolahan data yang telah didapatkan dalam tahap pengambilan gambar. Dalam proses *editing*, pertama dilakukan adalah penggabungan beberapa *footage* video, *music score*, *sound effect*, *voice over*, color correction dan color grading.



Gambar 7. Proses Editing menggunakan software Adobe Premiere CC 2020 dan Adobe after Effect CC 2020

Setelah tahapan editing selesai pada selanjutnya dilakukan tahap rendering, sebagai proses finalisasi akhir yang menjadi satu format video. rendering dilakukan dengan format H.264 (MP4) resolusi 1921x1080p 60fps dengan durasi video 11.24 menit dan menghasilkan ukuran file sebesar 1,26GB

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuasi eksperimen. Penelitian ini berusaha membandingkan hasil pretest dan post test terkait sejarah Masjid Jamik Sumenep. berikut adalah desain penelitian ini:



Gambar 8 Alur penyebaran kuesioner

E. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat khususnya masyarakat sumenep dengan menggunakan convenience sampling yaitu menggunakan sampling dengan memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan platform Google Form yang terdiri dari dua jenis kuesioner yaitu pre test (soal yang disajikan sebelum responden melihat film dokumenter) dan post test (soal yang disajikan setelah responden melihat film

dokumenter). Pada bagian post test juga terdapat penilaian terhadap film dokumenter yang telah dibuat. berikut adalah rangkaian dalam penelitian ini:

- pretest: memberikan kuesioner kepada masyarakat Sumenep sekarang daring
- perlakuan: pemberian film dokumenter. Film dokumenter berisi sejarah Masjid Jami' dengan durasi 11.24 menit
- posttest: kuesioner yang sama seperti pada saat pretest diberikan kembali setelah perlakuan
- pemberian umpan balik untuk mengetahui evaluasi proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan evaluasi terkait. Pemahaman terhadap Informasi terhadap Masjid Jamik Sumenep, Pemahaman terhadap Informasi terhadap Masjid Jamik Sumenep, Ilustrasi musik dalam membangun suasana, aspek visual, kejelasan narasi, pemahaman terhadap alur cerita dan pesa yang disampaikan dan ketertarikan untuk mengunjungi Majid Jamik Sumenep.

PENGUJIAN DAN ANALISA

A. Pengujian Efektifitas Media

Untuk memastikan informasi dalam suatu film dapat tersampaikan, tahapan akhir adalah proses menguji efektifitas media. Pengujian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertanyaan berupa kuesioner menggunakan platform google form yang terdiri dari dua jenis kuesioner yaitu pretest (soal yang disajikan sebelum responden menonton Film dokumenter) dan post test (soal yang disajikan setelah responden menonton film dokumenter).

Kuesioner penelitian pre-test dan post-test mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap sejarah Masjid Jamik Sumenep ini diisi oleh 40 responden, para responden ini memiliki rentan usia antara 18 hingga 59 tahun dan berdomisili di Sumenep sebanyak 85% di luar Sumenep sebanyak 15%. Dari hasil penyebaran kuesioner pretest dan posttest dapat dianalisis sebagai berikut :

Pertanyaan pertama mengenai sejauh apa pemahaman tentang sejarah Masjid Jamik Sumenep. Hasil pre test menunjukkan 2,5% atau sebanyak 1 responden menjawab sangat baik, 27,5 % atau 11 responden menjawab baik, 37,5% atau sebanyak 15 responden menjawab sedang dan 32,5% atau sebanyak 13 responden menjawab kurang. Setelah menonton Film Dokumenter hasil dari post test menunjukkan 10% atau sebanyak 4 responden menjawab sangat baik, 52,5% atau sebanyak 21 responden menjawab baik, 25% atau sebanyak 10 responden menjawab sedang dan 12,5% atau sebanyak 5 responden menjawab kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah responden yang pemahaman tentang sejarah Masjid Jamik Sumenep sangat baik sebesar 7,5% atau 3 responden, dan pemahaman tentang sejarah Masjid Jamik Sumenep baik sebesar 25% atau 10 responden

Pertanyaan kedua mengenai tahu tidaknya responden mengetahui nama dari Panembahan Somala dimana pada masa pemerintahannya Masjid Jamik Sumenep dibangun. Hasil pre test menunjukkan 30% atau sebanyak 12 responden menjawab benar yaitu Raden Asirudin. hasil tersebut menunjukkan 70% atau 28 responden tidak mengetahui nama

dari Panembahan Somala. Setelah menonton Film Dokumenter hasil dari post test menunjukkan 65% atau sebanyak 26 responden menjawab benar yaitu Raden Asirudin. Hasil menunjukkan kenaikan jumlah responden sebanyak 35% atau 14 responden

Pertanyaan ketiga mengenai tahu tidaknya responden mengetahui siapa arsitek dari pembangunan Masjid Jamik Sumenep. Hasil Pre test menunjukkan 62,5% atau sebanyak 25 responden menjawab benar yaitu Lauw Piango. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden mengetahui Lauw Piango sebagai Arsitek dari pembangunan Masjid Jamik Sumenep. Setelah menonton film dokumenter hasil dari post test menunjukkan 85% atau sebanyak 35 responden menjawab benar yaitu Lauw Piango. Hasil menunjukkan kenaikan jumlah responden sebanyak 22,5% atau sebanyak 9 responden.

Pertanyaan keempat mengenai pada tahun berapa masjid masjid Jamik Sumenep dibangun. Hasil pre test menunjukkan 42,5% atau sebanyak 17 responden menjawab benar yaitu pada tahun 1963 -1769. Setelah menonton film dokumenter hasil dari post test menunjukkan 62,5% atau sebanyak 25 responden yang menjawab benar yaitu tahun pada tahun 1963 -1769. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan responden 20% atau sebanyak 8 responden

Pertanyaan kelima mengenai tahu tidaknya responden terkait gaya arsitektur bangunan Masjid Jamik Sumenep selain memadukan gaya madura dan cina. Hasil pre test menunjukkan 50% atau sebanyak 20 responden menjawab benar yaitu Eropa. hasil tersebut menunjukkan setengah dari responden mengetahui arsitektur Masjid Jamik Sumenep memadukan gaya Madura, Cina dan Eropa. setelah menonton film dokumenter hasil post test menunjukkan 77,5% atau sebanyak 31 responden menjawab benar yaitu Eropa. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan 27,5% atau sebanyak 11 responden.

Pertanyaan keenam mengenai tahu tidaknya responden terkait bangunan yang dibangun Raja Sumenep selain Masjid Jamik dan keraton sumenep. Hasil pre test menunjukkan 80% atau sebanyak 32 responden menjawab benar yaitu komplek Asta Tinggi. hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden mengetahui komplek Asta Tinggi merupakan bangunan yang dibangun Raja Sumenep Selain Masjid Jamik dan Keraton. Setelah menonton film dokumenter hasil post test menunjukkan 87,5 atau sebanyak 35 responden menjawab benar yaitu Komplek Asta Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan 27,5% atau sebanyak 11 responden.

Pertanyaan ketujuh mengenai jumlah pilar pada Masjid Jamik Sumenep Hasil Pre Test menunjukkan 40% atau sebanyak 16 responden menjawab benar yaitu 13 pilar. setelah menonton film dokumenter hasil post test menunjukkan 72,5% atau sebanyak 29 responden menjawab benar. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan 32,5% atau sebanyak 13 responden.

Pertanyaan kedelapan mengenai makna filosofi alun-alun kota yang meghadap ke timur ke arah keraton. Hasil pre test menunjukkan 32,5% atau sebanyak 13 responden menjawab benar yaitu hablum minannas. setelah menonton film dokumenter hasil post test menunjukkan 60% atau sebanyak 24 responden menjawab benar yaitu hablum minannas. hasil tersebut menunjukkan kenaikan 27,5% atau sebanyak 11 responden.

Pertanyaan kesembilan mengenai tahu tidaknya responden terkait pengelola Masjid Jamik Sumenep saat ini. Hasil pre test menunjukkan 25% atau sebanyak 10 responden menjawab benar yaitu masjid jamik dikelola oleh yayasan panembahan somala. setelah menonton film dokumenter hasil post test menunjukkan 47,5% atau sebanyak 19 responden. hasil ini menunjukkan peningkatan 22,5% atau sebanyak 9 responden.

Berdasarkan data yang disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa total peningkatan pengetahuan para responden mengenai pemahaman sejarah Masjid Jamik Sumenep dari 45,3% yang didapat dari hasil pre test berhasil meningkat sebanyak 24,3% menjadi 69,6%.

Selain pengujian berupa pre test dan post test, diberikan umpan balik untuk mengetahui evaluasi para responden terhadap Film Dokumenter Sejarah Masjid Jamik yang telah dibuat. Dalam pengujian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada para responden dengan tujuan untuk mengetahui respon masing – masing responden. Pertanyaan yang dibagikan kepada para responden disusun menurut kerangka Framework PIECES. Setiap pertanyaan akan diklasifikasikan menggunakan metode skala likert yang memiliki lima kategori nilai. Berikut hasil evaluasi pada tabel dibawah ini.

Pertanyaan Pertama terkait memahami informasi tentang Sejarah Masjid Jamik Sumenep. Hasil menunjukkan 13 responden menjawab sangat baik, 19 responden menjawab baik, 4 responden menjawab cukup, 3 responden menjawab kurang dan 1 responden menjawab sangat kurang.

Pertanyaan kedua terkait ilustrasi musik yang sudah membangun suasana dalam film dokumenter. Hasil menunjukkan 10 responden menjawab sangat baik, 20 responden menjawab baik, 7 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab kurang dan 1 responden menjawab sangat kurang.

Pertanyaan Ketiga terkait visual dalam film dokumenter apakah sudah baik. Hasil menunjukkan 13 responden menjawab sangat baik, 19 responden menjawab baik, 5 responden menjawab cukup, 3 responden menjawab kurang dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang.

Pertanyaan Ketiga terkait visual dalam film dokumenter apakah sudah baik. Hasil menunjukkan 13 responden menjawab sangat baik, 19 responden menjawab baik, 5 responden menjawab cukup, 3 responden menjawab kurang dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang.

Pertanyaan Keempat terkait narasi dalam film dokumenter. Hasil menunjukkan 20 responden menjawab sangat baik, 14 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 4 responden menjawab kurang dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang.

Pertanyaan Kelima terkait alur cerita dan pesan dalam film documenter apakah mudah dipahami. Hasil menunjukkan 12 responden menjawab sangat baik, 21 responden menjawab baik, 5 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab kurang dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang.

Pertanyaan Keenam terkait apakah masjid jamik untuk dikunjungi. Hasil menunjukkan 14 responden menjawab sangat baik, 21 responden menjawab baik, 3 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab kurang dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang.

1. Tingkat Kepuasan

Dalam menentukan tingkat kepuasan responden terhadap film dokumenter yang telah dibuat, peneliti menggunakan salah satu metode oleh Kaplan dan Norton pada table 3

Tabel 1 Range nilai metode Kaplan dan Norton

No	Range Nilai	Kesimpulan Hasil
1	4.92 – 5	Sangat Puas
2	3.4 – 4.91	Puas
3	2.6 – 3.39	Cukup Puas
4	1.8 – 2.59	Tidak Puas
5	1 – 1.79	Sangat Tidak Puas

Untuk mengetahui kepuasan responden di tiap aspek Framework PIECES, Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan rumus berikut

$$RK = \frac{JSK}{JK \times JR}$$

Keterangan :

- RK = Rata-rata Kuesioner
- JSK = Jumlah Skor Kuesioner
- JK = Jumlah Kuesioner
- JR = Jumlah Responden

Berikut adalah perhitungan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil data kepuasan responden di Tiap aspeknya :

$$RK = \frac{(5 \times 82) + (4 \times 114) + (3 \times 26) + (2 \times 16)}{(6 \times 40)} \quad RK = \frac{(410) + (456) + (78) + (32)}{(240)}$$

$$RK = \frac{976}{240} = 4.06$$

Berdasarkan nilai perhitungan kepuasan diatas, maka tingkat kepuasan responden pada pada Film Dokumenter Sejarah Masjid Jamik termasuk dalam kategori “Puas”

2. Tingkat Keberhasilan

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan keberhasilan dari kepuasan responden terhadap Film Dokumenter untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah Masjid Jamik menggunakan teori Nielsen Norman, dilakukan pendekatan terhadap skala penilaian dengan teori Nielsen Norman. Pada skala tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan nilai tidak berhasil atau 0, skala nilai cukup setuju menjadi nilai setengah berhasil atau 0,5 dan skala nilai setuju dan sangat setuju menjadi nilai berhasil atau 1.

Tabel 2 Kesimpulan hasil kuesioner menggunakan metode Nielsen Norman

Kode	Pertanyaan	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		1	2	3	4	5
		0	0	0,5	1	1
Q1	Apakah dengan Film Dokumenter ini, anda dapat memahami informasi tentang Masjid Jamik Sumenep?	1	3	4	19	13
Q2	Apakah ilustrasi musik yang didengarkan sudah membangun suasana dalam Film Dokumenter ini?	1	2	7	20	10
Q3	Apakah visual dari Film Dokumenter ini sudah baik?		3	5	19	13
Q4	Apakah narasi dari Film Dokumenter ini sudah terdengar jelas?		4	2	14	20
Q5	Apakah alur cerita dan pesan dalam Film Dokumenter ini mudah dipahami?		2	5	21	12
Q6	Apakah Masjid Jamik Sumenep menarik untuk dikunjungi ?40 jawaban		2	3	21	14

Dari hasil tersebut, dapat dihitung persentase keberhasilan dari kepuasan responden dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Tingkat Keberhasilan (\%)} = \frac{\sum s + 0.5 \times \sum p}{\sum \text{responden} \times \sum \text{pertanyaan}}$$

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{82 + 114 + (0.5 \times 26)}{40 \times 6} \times 100\% = 87\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode Framework PIECES yang mendapat hasil perhitungan keseluruhan sebesar 4,06 maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden puas dengan Film Dokumenter yang telah dibuat. Kemudian untuk hasil perhitungan menggunakan metode Nielsen Norman, diperoleh persentase sebesar 87% untuk keberhasilan dari kepuasan responden terhadap Film Dokumenter dengan pendekatan expository untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah Masjid Jamik Sumenep.

B. Pengujian Dengan Melakukan Review Ahli

Review ahli dilakukan untuk mengetahui penilaian dari para ahli di bidangnya terhadap film dokumenter untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah Masjid Jamik Sumenep. Adapun yang menjadi narasumber atau orang yang meninjau penelitian ini adalah Nur kholis seorang wartawan Kompas TV, kemudian Badsrus Zeman Seorang Dosen Film dan Televisi Intitute Kesenian Jakarta (IKJ). Berikut hasil review dari para ahli pada tabel.

1. Nur Kholis – Wartawan Kompas TV	
Aspek Penilaian	Nilai
Aspek Informasi	Baik
Aspek Ilustrasi Musik	Sangat Baik
Aspek Visual	Baik
Aspek Narasi	Baik
Aspek Alur Cerita & Pesan	Baik
Saran : 5W+1H sudah terpenuhi, informasi ringan mudah dipahami. Tata gambar rapi dan musik mampu memperkuat narasi yang disampaikan.	

2. Badruz Zeman - Dosen Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ)	
Aspek Penilaian	Nilai
Aspek Informasi	Baik
Aspek Ilustrasi Musik	Baik
Aspek Visual	Baik
Aspek Narasi	Baik
Aspek Alur Cerita & Pesan	Baik

Saran : Sebagai film dokumenter yang bertemakan sejarah, film ini dibuat dengan baik, sangat mudah diterima oleh penonton, dengan bahasan history yang sangat sederhana. Penguasaan materi sangat bagus, melihat dari sisi Sinematografi, film ini dibuat dengan sangat epik, penggunaan establish shot dapat membangun citra kejayaan objek yang diangkat dalam film ini, namun memang pada penggunaan type of shot dengan ruang yang lebih padat tidak terlalu dominan, sehingga beberapa poin mengenai kekayaan dan keunikan pada masjid tersebut kurang begitu nampak, padahal pada sisi historisnya sudah cukup membangun keseluruhan film ini. Begitu pula dengan kurangnya eksplorasi pada sisi untold story (tapi pun ini opsi) semisal terdapat peristiwa di masa lalu yang sangat bersejarah pada masjid tersebut, diangkat akan lebih menarik tentunya secara naratif, mengapa begitu? Bukannya ini film dokumenter? Iya, Dokumenter memiliki sisi naratif yang dibangun dari segala macam peristiwa yang terjadi dalam film tersebut (dokumenter). Mungkin jika itu juga dibahas dalam topik film ini, maka akan banyak informasi yang dapat penonton dapat, tidak hanya dari segi sejarah pembangunan dan arsitektural, namun juga mengenai peristiwa yang mungkin sangat melegenda pada masjid tersebut. Namun pada kesimpulannya, keseluruhan film dari berbagai unsur di dalamnya sudah sangat baik, dari segi produksi, narasumber, penyutradaraan, sound dan musik, editing adalah baik dan baik. Note* (jika bisa ditambah Narasumber dari kalangan budayawan akan lebih Menarik.

Tabel 3 Review Ahli

C. Hasil Akhir

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hristo Karuna tentang film dokumenter mengangkat suatu lembaga kemasyarakatan bernama Kewang dan penelitian Huda Perkasa dan Sayatman yang merancang film dokumenter mengungkap sejarah kawasan Purbakala Gunung Penanggungan yaitu, selain menekankan pada pendekatan ekspository, penelitian ini juga melakukan pengujian efektifitas media. Adapun serangkaian pengujian meliputi pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman responden terhadap situs peninggalan bersejarah Masjid Jamik Sumenep, melakukan evaluasi konten dengan memberi pertanyaan umpan balik kepada responden untuk mealakukan pengukuran tingkat kepuasan dan keberhasilan serta melakukan review ahli. Hasil dari perancangan film dokumenter agar dapat diakses dengan mudah dan informasi dapat tersebar luas oleh masyarakat, maka karya film dokumenter di upload dalam youtube di channel “Tani Cyber” channel yang berisi tentang edukasi.



Gambar 9. Tampilan dalam Channel Youtube Tani Cyber

Adapun unsur visual yang terdapat dalam film documenter ini sebagai penyampai informasi, meliputi:

- Motion grafis (sebagai cuplikan dari film dokumenter yang terdapat pada opening film)
- Infografis (berguna sebagai penggambaran kondisi masjid Jamik Sumenep dan Raja Sumenep pada masa silam)
- Musik (Sebagai penjaga mood dan ritme alur cerita pada film)
- Narasi (untuk mempermudah audien untuk memahami alur cerita pada film)

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan observasi, studi *existing*, pembuatan naskah Shooting script dan storyboard, shooting, perekaman voice over, perancangan ilustrasi musik, editing dan rendering. Selanjutnya film dokumenter yang telah selesai diproduksi kemudian diujikan efektifitas media kepada para responden, dan review oleh ahli media. Secara keseluruhan, rata – rata nilai pengetahuan responden mengenai pemahaman terhadap sejarah Masjid Jamik Sumenep saat pretest sebanyak 45,3% berhasil meningkat sebanyak 24,3% menjadi 69,6%. Dari perhitungan terhadap tingkat kepuasan responden menggunakan metode Framework PIECES didapatkan hasil 4,06, nilai tersebut menunjukkan bahwa para responden puas. Kemudian untuk hasil perhitungan menggunakan metode Nielsen Norman, diperoleh persentase sebesar 87% untuk keberhasilan dari kepuasan responden terhadap media film dokumenter. Film dokumeter ini dirasa sangat informatif bagi masyarakat yang menyukai sejarah dan budaya terutama informasi sejarah keraton Sumenep, sebagai bukti yang bisa di lihat pada channel youtube Tani Cyber, dimana per tanggal 19 November 2021 film tersebut sudah ditonton 390 penonton dengan tidak adanya penonton yang tidak menyukai dan mendapatkan 17 suka .

PENGHARGAAN

Penelitian merupakan skema penelitian local yang didukung oleh Politeknik Elektronika Negeri Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1758/PL14/PG/202.

REFERENSI

- [1] Ari Arie Atwa Magriyanti, Hendri Rasminto. "Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kopetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang". Jurnal Ilmiah Komputer Grafis Universitas Stekom Vol 13, No 2 (2020)
- [2] Ayawaila, Gerzon R. (2008). "Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi". Jakarta: FFTV-IKJ.
- [3] Djuniawati. 2011. "Metode Penelitian Lapangan Sebagai Dasar Pembuatan Film Dokumenter". Bandung: Prodi Tv & Film.
- [4] Fahmi Basya. "Negeri Saba Di Nusantara Keren". Website <https://www.youtube.com/watch?v=4OhMZjpmBSo&t=189s> diakses 10 april 2021 jam 19.30
- [5] Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi. Produksi berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- [6] Femy Andromedha Atthalibi, Chairil B. Amiuzza, Abraham M. Ridjal. "Semiotika Arsitektur Masjid Jamik Sumenep-Madura". Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya Vol 4, No2 (2016)
- [7] Hernawan. 2011. "Penyutradaraan Film Dokumenter". Bandung: Prodi Tv & Film.
- [8] Hristo Karuna, Deddi Duto Hartanto, Maria Nala Damajanti "Perancangan Film Dokumenter Pemeliharaan Alam Dan Budaya Maluku"Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra Vol 2, No 15 (2019)
- [9] Huda Perkasa dan Sayatman. "Perancangan Film Dokumenter - Kawasan Purbakala Gunung Penanggungan". Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol 5, No, 2 (2015) 2337-3520
- [10] Mahardika Nuswantara "Surau Khayangan Pawitra – Kultur Lanscape Gunung Penanggungan". Website https://www.youtube.com/watch?v=raQyOcti_00 diakses 10 April 2021 jam, 14.00
- [11] Nunuk Giari Murwandani. "Arsitektur-Interior Keraton Sumenep Sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya Madura, Cina dan Belanda". Urmal Desain Interior Universitas Kristen Petra. Vol 5, No 2 (2007)
- [12] Pemerintah Kabupaten Sumenep. "Masjid Jamik Sumenep, History Religi Kabupaten Sumenep". Website <http://www.sumenepkab.go.id> diakses 5 maret 2021 jam 09.00 wib.
- [13] Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Website <https://dataprimer.sumenepkab.go.id> diakses 5 Maret 2021 jam 19.30
- [14] Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra WacanaMedia. Jakarta.
- [15] Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia "Masjid Jami' Sumenep". Website <http://www.simas.kemenag.go.id> diakses 4 Maret 2021 jam 20.21
- [16] Trans7 Official "Titik Peradaban-Peninggalan Bersejarah Kota Sumenep".Website <https://www.youtube.com/watch?v=j9vTfwbDo9s&t=24s> diakses 4 April 2021 jam 10.00
- [17] Vaughan, Tay. 2004. *Multimedia : Making It Work*, Edisi ke-6. Tim Penerjemah ANDI, Tim Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- [18] Yuliani Mulyani. "Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siwa Dalam Pembelajaran IPS"International Journal Pedagogy Of Social Studies Vol 1, No 1 (2016)